

FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA

Kholifah Lailia¹, Hana Fauziah^{2*}

¹ Institut Agama Islam Ma'arif NU (IAIMNU) Metro Lampung, INDONESIA

² Institut Agama Islam Ma'arif NU (IAIMNU) Metro Lampung, INDONESIA

*Correspondence: ✉ email Fauziah892@gmail.com

Abstract

This article highlights the moral and character characteristics found in Islamic education while discussing Ki Hajar Dewantara's educational philosophy as the basis for education in the digital era. To investigate the main ideas in educational philosophy and how they influence student character development, this study uses a qualitative approach. By examining in depth the ideas of Islamic educational leaders such as al-Ghazali and Ibn Khaldun, this article emphasizes the value of education as a means of worship and personal responsibility to Allah, society, and oneself. This essay also highlights the difficulties faced by students in the educational process in the digital era, as well as the need to integrate character values in the education curriculum. Thus, it is hoped that Ki Hajar Dewantara's educational philosophy can provide relevant guidance in facing the dynamics of modern education.

Abstrak

Artikel ini menyoroti karakteristik moral dan karakter yang terdapat dalam pendidikan Islam sambil membahas filosofi pendidikan Ki Hajar Dewantara sebagai dasar pendidikan di era digital. Untuk menyelidiki gagasan-gagasan utama dalam filosofi pendidikan dan bagaimana hal itu mempengaruhi perkembangan karakter siswa, studi ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan meneliti secara mendalam gagasan para pemimpin pendidikan Islam seperti al-Ghazali dan Ibn Khaldun, artikel ini menekankan nilai pendidikan sebagai sarana ibadah dan tanggung jawab pribadi kepada Allah, masyarakat, dan diri sendiri. Esai ini juga menyoroti kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam proses pendidikan di era digital, serta perlunya integrasi nilai-nilai karakter dalam kurikulum pendidikan. Dengan demikian, filsafat pendidikan Ki Hajar Dewantara diharapkan dapat memberikan panduan yang relevan dalam menghadapi dinamika pendidikan modern.

Article History

Received: 10-12-2022

Revised: 30-12-2022

Accepted: 31-12-2022

Keywords:

Islamic Education in Shaping Student Character

Histori Artikel

Diterima: 10-12-2022

Direvisi: 30-12-2022

Disetujui: 31-12-2022

Kata Kunci:

Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Siswa

© 2022 Kholifah Lailia, Hana Fauziah



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

A. PENDAHULUAN

Perkembangan manusia sangat dibantu oleh pendidikan, terutama dalam hal pengembangan karakter. Filsafat pendidikan membentuk dasar fundamental bagi pendidikan Islam, menawarkan panduan dan tujuan yang konsisten dengan prinsip-prinsip Islam. Pendidikan Islam berfungsi sebagai sarana untuk membentuk siswa menjadi orang yang bermoral, bertanggung jawab, dan terhormat selain menyampaikan pengetahuan agama.¹

Pendidikan karakter telah menjadi sangat penting mengingat masalah-masalah yang lebih kompleks saat ini, ketika anak-anak harus menghadapi berbagai pengaruh merugikan dari

¹ Fatoni Achmad, "Filosofi Pendidikan Islam: Membentuk Jiwa Anak Usia Dini Sebagai Cerminan Fitrah Dan Akhlak Mulia," *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud* 6, no. 2 (2024): 188–206.

lingkungan mereka. Filsafat pendidikan Islam menyediakan gagasan yang kaya akan moral, etika, dan spiritualitas, yang dapat menjadi dasar yang kuat untuk membantu siswa mengembangkan karakter mereka. Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki gagasan-gagasan filosofi pendidikan Islam dan menentukan perannya yang penting dalam membentuk kepribadian siswa.²

Untuk memberikan pemahaman yang mendalam kepada siswa tentang penerapan dan efektivitas menggabungkan nilai-nilai Islam ke dalam pendidikan karakter, studi ini akan menyelami lebih dalam konsep-konsep inti seperti tauhid, kodrat manusia, dan wahyu. Ini juga akan menggabungkan ide-ide tokoh-tokoh terkenal dalam sejarah filsafat pendidikan Islam. Diharapkan bahwa pengetahuan ini akan secara langsung berkontribusi untuk meningkatkan standar pendidikan Islam dan menghasilkan generasi yang tidak hanya sangat cerdas tetapi juga secara moral patut dicontoh sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.³

Diharapkan bahwa pemahaman mendalam tentang filosofi pendidikan Islam akan memperdalam pemahaman penelitian tentang signifikansinya dalam membentuk karakter moral siswa. Prinsip-prinsip moral yang terkandung dalam ajaran Islam menawarkan dasar yang kokoh untuk pengembangan karakter, menurut penilaian literatur. Monoteisme, misalnya, tidak hanya menekankan kesatuan Tuhan tetapi juga mengajarkan siswa bahwa semua tindakan dan perilaku mereka harus dipandu oleh prinsip manfaat dan kebenaran. Sebagai bagian dari kodrat manusia, fitrah membentuk dasar bagi pertumbuhan moral dan spiritual siswa, yang dapat membantu dalam pengembangan kepribadian yang seimbang.⁴

Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa wahyu, sebagai petunjuk supernatural, menawarkan bimbingan khusus kepada siswa dalam membentuk perilaku sehari-hari mereka. Diharapkan bahwa siswa yang menggunakan prinsip moral dan etika Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka akan mengembangkan integritas tinggi, tanggung jawab, dan kemampuan untuk bertindak dengan adil dalam berbagai situasi. Temuan dari penelitian ini memiliki konsekuensi bagi teori dan praktik. Secara teoretis, hasil-hasil ini dapat memperdalam pengetahuan tentang filosofi pendidikan Islam dan penerapannya dalam pendidikan karakter. Secara praktis, studi ini memberikan institusi pendidikan Islam dasar yang kokoh untuk membangun upaya mereka dalam membentuk karakter siswa dengan memperkuat penerapan nilai-nilai Islam.⁵

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa filosofi pendidikan Islam memiliki dampak signifikan terhadap bagaimana siswa berkembang sebagai individu. Ide-ide Islam menawarkan dasar moral yang kuat untuk membesarkan generasi yang baik selain relevan dengan kebutuhan masyarakat dan zaman. Untuk menjamin bahwa siswa mengembangkan karakter sesuai dengan ajaran Islam dan dilengkapi untuk menghadapi masalah dunia modern, maka dianggap penting untuk menerapkan filosofi pendidikan Islam dalam pendidikan karakter.⁶

B. METODE PENELITIAN

² Ujang Syarip Hidayat, *Urgensi Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Menyiapkan Generasi Emas 2045: Strategi Membangun Generasi Cerdas, Berkarakter Dan Berdaya Saing Di Abad 21* (Nusa Putra Press, 2021).

³ Muhammad Ilham Nadhief, Ahmad Kana Zai'muddin, and M. Yunus Abu Bakar, "Latar Belakang Munculnya Filsafat Pendidikan: Dari Islam, Spiritulisme Kuno, Hingga Pemikiran Socrates, Plato, Dan Aritoteles," *Sindoro: Cendikia Pendidikan* 9, no. 3 (2024): 21–30.

⁴ Nurhasnah Nurhasnah et al., "Hakikat Ilmu Pengetahuan Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam: Telaah Mengenai Dikotomi Ilmu, Islamisasi Ilmu, Integrasi Ilmu, Interkoneksi Ilmu Dan Implikasinya Terhadap Pengembangan Pendidikan Islam," *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 4, no. 3 (2023): 2560–75.

⁵ M Tarigan, S Maulana, and N A Lubis, "Filsafat Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 1 (2024): 197–207.

⁶ Sri Mulyani, Latifatul Azizah, and Binti Khoir Faridi, "Pendidikan Dan Tujuan Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam," *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 2, no. 4 (2024): 242–51.

Menurut penulis, pendekatan penelitian kualitatif adalah yang paling tepat untuk mengkomunikasikan signifikansi studi ini. Konsep bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu metodologi penelitian yang dimaksudkan untuk memahami realitas melalui proses pemikiran induktif konsisten dengan ini. Peneliti terlibat secara aktif dalam konteks dan lingkungan fenomena yang sedang diselidiki dalam studi ini. Peneliti seharusnya tetap fokus pada peristiwa atau kenyataan dalam konteks yang mereka pelajari.⁷

Sebuah studi yang melihat kualitas hubungan, aktivitas, keadaan, atau berbagai materi disebut penelitian kualitatif. Oleh karena itu, daripada membandingkan efek dari berbagai terapi atau menjelaskan sikap atau perilaku orang, penelitian kualitatif lebih fokus pada deskripsi holistik yang dapat memberikan penjelasan rinci tentang aktivitas atau peristiwa yang sedang terjadi.⁸

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Konsep tarbiyah, prinsip-prinsip moral, dan pandangan tokoh-tokoh penting dalam pengembangan filosofi pendidikan Islam semuanya diteliti secara mendalam dalam studi ini. Tinjauan pustaka, wawancara dengan para ahli pendidikan Islam, dan analisis dokumen yang berkaitan dengan pemikiran tokoh-tokoh seperti Ibn Khaldun dan al-Ghazali semuanya merupakan bagian dari teknik penelitian. Ide-ide utama dari filsafat pendidikan Islam dipahami dan diinterpretasikan menggunakan pendekatan kualitatif, dan penerapannya terhadap pengembangan karakter siswa ditentukan.⁹

1. Konsep Dasar dari Filsafat Pendidikan Islam

Memahami apa arti masing-masing istilah tersebut sangat penting sebelum kita dapat menjelaskan apa itu Filsafat Pendidikan Islam. Kata-kata "*philo*" (cinta) dan "*shopos*" (pengetahuan, pemahaman, atau kebijaksanaan) adalah akar dari istilah "*Filsafat*." Secara etimologis, filsafat dapat dipahami sebagai keinginan untuk kebenaran, menurut Hasan Shadily. Filsafat, dengan demikian, dapat dipandang sebagai cara untuk memiliki hasrat akan kebijaksanaan dan kebijaksanaan, serta untuk pengetahuan dan kebenaran. Seorang filsuf adalah seseorang yang bijaksana, berpengetahuan, dan mencintai kebenaran.¹⁰

Kata "*pendidikan*," di sisi lain, merujuk pada tindakan atau proses pengajaran dan terdiri dari kata dasar "*didik*" dengan awalan "*pen*" dan akhiran "*an*." Dalam pengertian ini, pendidikan merujuk pada proses pembelajaran dan pertumbuhan pribadi. Frasa Arab "*salima-yaslimu*," yang berarti menyerah, tunduk, aman, atau mempertahankan diri dalam keadaan aman, adalah asal mula kata "*Islam*." Filsafat Pendidikan Islam, menurut Muzayyin Arifin, pada dasarnya adalah cara berpikir tentang pendidikan yang berasal dari atau didasarkan pada ajaran Islam tentang potensi manusia yang dapat dipupuk dan dikembangkan untuk menjadi individu Muslim yang seluruh kepribadiannya dipenuhi dengan ajaran Islam.¹¹

Filsafat pendidikan Islam, menurut Omar Mohammad al-Toumy al-Syaibany, adalah penggunaan ide-ide dan konsep-konsep filosofis dalam pengajaran yang didasarkan pada ajaran Islam. Studi tentang sistem filosofis Islam dan aliran pemikiran terkait masalah pendidikan serta bagaimana hal tersebut mempengaruhi perkembangan umat Muslim dan masyarakat Muslim dikenal sebagai filsafat pendidikan Islam.¹²

⁷ Muhammad Rizal Pahleviannur et al., *Mochamad Doddy Syahirul Alam, and Mutia Lisyia* (Metodologi Penelitian Kualitatif. Pradina Pustaka, 2022).

⁸ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, no. 1 (2021): 33–54.

⁹ Haditsa Qur'ani Nurhakim and Izzudin Musthafa, "Filsafat Pendidikan Dan Teori Pendidikan Perspektif Ali Ahmad Madkur," *At-Tarbiyah Al-Mustamirrah: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2024): 263–78.

¹⁰ Meyniar Albina, "Filsafat Pendidikan Islam: Membangun Konsep Dasar Pendidikan Islam," 2021.

¹¹ Anggi Rivana et al., "Kedisiplinan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, no. 2 (2023): 2267–80.

¹² Muhammad nd Dahri, "Konsep Dasar Dan Etika Filsafat Pendidikan Islam," n.d.

Filsafat pendidikan Islam, dengan demikian, adalah studi filosofis tentang berbagai topik dalam kegiatan pendidikan menggunakan Al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber utama dan pandangan tambahan dari para filsuf atau ahli sebagai sumber sekunder. Filsafat pendidikan Islam didasarkan pada prinsip-prinsip Islam, yang memberikan jiwa dan karakter pada kegiatan pendidikan, daripada menjadi filsafat liberal yang tidak memiliki batasan etika. Filsafat pendidikan Islam memiliki sejarah panjang dalam mempengaruhi bidang pendidikan Islam, dan sekolah-sekolahnya sebanding dengan filsafat Barat. Kebangkitan filsafat pendidikan Islam juga dipengaruhi oleh demokrasi yang semakin berkembang dalam masyarakat dan kemampuan berpikir yang terus meningkat.¹³

Lima aliran filsafat pendidikan terdiri dari yang berikut: eksistensialisme, progresivisme, esensialisme, perennialisme, dan restrukturisasi. Sebuah aliran pemikiran yang memusatkan diskusinya pada topik pendidikan telah muncul di dunia Islam dari aliran-aliran filsafat pendidikan yang telah disebutkan di atas. Aliran pemikiran ini disebut:

- 1) Sekolah tradisional, yang secara konsisten menjunjung tinggi Al-Qur'an dan Hadis sebagai dasar pendekatan filosofis "ijtihad"nya.
- 2) Sekolah rasional, yang filosofi dan ijtihadnya sebagian besar bergantung pada akal. Mereka sering disebut ahlu al-ra'yi atau ahlu al-'aql. Meskipun mereka sering menggunakan akal dalam filosofi mereka, ini tidak berarti bahwa mereka menolak Al-Qur'an dan Hadis; sebaliknya, mereka akan menggunakan "ta'wil" untuk menemukan solusi di mana akal dan Wahyu atau Sunnah tidak sejalan.¹⁴

Realitas atau kejadian kehidupan yang menjadi subjek studi filsafat pendidikan Islam mencakup aspek potensial perkembangan masyarakat serta perhatian terhadap perkembangan manusia dalam kerangka pendidikan. Fitur institusional, tujuan, sumber daya, dan pelaksanaan pendidikan semuanya termasuk dalam penekanan, selain individu sebagai target pendidikan. Menurut tujuan filosofi pendidikan Islam, diharapkan bahwa hal ini akan menawarkan pemeriksaan menyeluruh terhadap elemen-elemen ini, menangkap luas dan dalamnya pemikiran yang mendalam dan radikal.¹⁵

Kekhawatiran mendasar dari filsafat pendidikan Islam adalah pada peran dan tanggung jawab pendidikan sebagai tujuan dan maksud utama pelaksanaannya. Filsafat pendidikan Islam berfokus pada faktor-faktor berikut:

- a. Subjek utama pendidikan adalah siswa.
- b. Guru, sebagai pengaruh pendidikan yang mungkin yang mengarahkan perkembangan kehidupan siswa.
- c. Instrumen pendidikan, yang memfasilitasi penyelesaian tugas dan fungsi pendidikan secara efisien.
- d. Lingkungan pendidikan, sebagai suatu pengaturan yang secara signifikan mempengaruhi proses pembelajaran di suatu tempat tertentu.
- e. Aspirasi atau tujuan, sebagai jalur yang perlu diikuti selama proses Pendidikan¹⁶

Dengan menyoroti elemen-elemen ini, Filsafat Pendidikan Islam berusaha untuk menawarkan pengetahuan yang menyeluruh dan komprehensif tentang tantangan pendidikan, mencerminkan luas dan dalamnya pemikiran yang konsisten dengan tujuan filsafat sebagai disiplin ilmu. Materi yang digunakan untuk mengembangkan garis pemikiran adalah apa yang

¹³ Dainuri Dainuri and Abd Haris, "Konsep Dan Implikasi Filsafat Pendidikan Islam Terhadap Inovasi Pendidikan Islam," *Al-Thiqah: Jurnal Ilmu Keislaman* 5, no. 1 (2022): 31–45.

¹⁴ Laily Navi'atul Farah, "Studi Komparatif Aliran-Aliran Utama Filsafat Pendidikan Islam Dan Filsafat Pendidikan Barat," *HEUTAGOGIA: Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (2022): 115–28.

¹⁵ Nurhasnah et al., "Hakikat Ilmu Pengetahuan Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam: Telaah Mengenai Dikotomi Ilmu, Islamisasi Ilmu, Integrasi Ilmu, Interkoneksi Ilmu Dan Implikasinya Terhadap Pengembangan Pendidikan Islam."

¹⁶ Nasarudin Nasarudin et al., *Pengantar Pendidikan* (Yayasan Tri Edukasi Ilmiah, 2024).

membedakan filsafat pendidikan Islam, yang memiliki dasar Islam, dari filsafat Barat pada umumnya.¹⁷ Di mana seseorang dapat menemukan sumber untuk studi filosofi pendidikan Islam:

- a. Dua sumber utama filosofi pendidikan Islam, Al-Qur'an dan Sunnah, mencakup setiap aspek kehidupan. Filosofinya mencerminkan pelajaran yang mendidik orang dalam semua aspek kehidupan dan bersifat menyeluruh serta terintegrasi. Al-Qur'an menawarkan kerangka kerja yang komprehensif yang mencakup pertumbuhan dan transformasi, dan Sunnah Nabi membenarkan setiap pelajaran yang dijelaskan oleh Al-Qur'an. Dengan demikian, Sunnah berfungsi sebagai pelengkap yang menjelaskan dan menggambarkan sistem kepercayaan serta perilaku yang dilarang oleh Al-Qur'an.
- b. Kualitas kemajuan pendidikan juga dipertimbangkan dari berbagai perspektif, termasuk fisik, temperamental, emosional, spiritual, kebutuhan, dan keterampilan, antara lain. Aturan-aturan Islam berfungsi sebagai tolok ukur untuk mengevaluasi fenomena ilmiah dan teori-teori rasional yang berkaitan dengan sifat, bentuk, dan perkembangan manusia.
- c. Adat istiadat, nilai-nilai, dan konvensi sosial memberikan Islam kepribadian kontemporer yang dapat beradaptasi dengan perubahan dalam ekonomi, masyarakat, budaya, dan bidang lainnya. Filsafat pendidikan Islam mempertimbangkan semua aspek masyarakat yang bersifat Islam sebagai sumber tambahan.
- d. Temuan studi dan penelitian dalam psikologi dan pendidikan mengenai sifat proses pendidikan dan tujuannya, serta hubungannya dengan evolusi politik, masyarakat, dan budaya, juga diperhitungkan. Semua hasil ini dievaluasi menggunakan standar Islam.
- e. Meskipun keyakinan atau cita-cita politik dan ekonomi negara tempat pendidikan Islam dipraktikkan diakui, mereka harus tetap konsisten dengan Al-Qur'an dan Sunnah. Oleh karena itu, selama nilai-nilai pemerintahan tidak bertentangan dengan ajaran Islam, nilai-nilai tersebut dapat ditoleransi.¹⁸

Mengingat klausul-klausul yang telah disebutkan, filsafat pendidikan Islam pada dasarnya adalah studi tentang pola pemeriksaan ilmu pengetahuan independen dengan penekanan pada dasar-dasar Islam untuk memahami pola pendidikan Islam.

2. Pembentukan Karakter Siswa dalam Perspektif Islam

Karena Nabi Muhammad diutus terutama sebagai rahmat bagi seluruh alam, karakter adalah topik populer dalam studi wacana Islam. Di mana wahyu Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai pengawas sosial dan panduan untuk kehidupan Muslim, tetapi juga menyempurnakan nilai-nilai kemanusiaan. Sebenarnya, gagasan pendidikan karakter sudah ada sejak zaman Nabi Muhammad (semoga keselamatan dan berkah tercurah kepadanya). Ini dibuktikan dengan perintah Allah bahwa tanggung jawab utama Nabi Muhammad adalah menegakkan standar moral kaumnya. Baik pemeriksaan definisi substantif karakter maupun konsep akhlak dalam Islam berhubungan dengan tindakan manusia.¹⁹

Nilai-nilai agama dan spiritual sangat terkait dengan karakter. Terminologi Islam menyatakan bahwa konsep akhlak dan karakter sangat erat kaitannya. Etimologi menunjukkan bahwa kata akhlak berasal dari bahasa Arab (اخلاق), bentuk jamak dari *khuluq* (خلق), yang berarti "karakter." Ini sinonim dengan moral dan etika. Ethos, istilah Latin yang berarti kebiasaan, adalah akar dari kata etika. Moral berasal dari kata Latin *mores*, yang pada gilirannya menyiratkan konvensi.²⁰

¹⁷ Tedi Gandara et al., "Implementasi Filsafat Pendidikan Islam Dalam Membangun Moderasi Beragama," *Jurnal Pendidikan Integratif* 5, no. 4 (2024).

¹⁸ M.Zainal Arifin et al., "Aliran-Aliran Filsafat Pendidikan Islam Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam Era Kontemporer," *Journal of Contemporary Islamic Education* 4, no. 1 (2024): 13–25.

¹⁹ Tarigan, Maulana, and Lubis, "Filsafat Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa."

²⁰ Felta Felta, "Pendidikan Karakter Dalam Islam: Perspektif Filsafat (Character Education In Islam: A Philosophy Perspective)," 2021.

Moralitas dan etika, di sisi lain, dapat digambarkan sebagai kepribadian atau karakter dalam bahasa Latin. Berasal dari istilah Latin "*kharacter*," "*kharassein*," dan "*kharax*," karakter berasal dari kata Inggris "character" dan kata Indonesia "*karakter*." Charassein, yang berarti mengasah atau mengukir, adalah kata Yunani untuk karakter. Karakter dijelaskan dalam kamus Poerwadarminta sebagai temperamen, sifat, karakteristik psikologis, moral, atau etika seseorang yang membedakannya dari yang lain.²¹

Menurut Ainain, yang dikutip oleh Marzuki, argumen-argumen tersebut menunjukkan bahwa, dari sudut pandang Islam, karakter bukan hanya hasil dari pemikiran dan tidak menyiratkan pemisahan dari realitas; melainkan, ini adalah masalah yang berkaitan dengan akal, jiwa, hati, ruh, realitas, dan tujuan yang digariskan oleh etika Qur'ani. Oleh karena itu, tulisan-tulisan Al-Qur'an dan Hadis dalam Islam menetapkan kode etik yang dikenal sebagai akhlak mulia.²²

Dari perspektif Islam, pengembangan karakter dapat dilakukan dengan berbagai cara, dan pendidikan karakter adalah hasil dari pembentukan karakter. Dari perspektif Islam, pendidikan karakter adalah upaya yang disengaja oleh pendidik untuk membentuk kepribadian siswa dengan menanamkan dan mengajarkan moral, etika, nilai-nilai budaya, dan karakter mulia. Prosedur ini, yang didasarkan pada Al-Qur'an dan Sunnah, mengajarkan, membimbing, dan melatih siswa untuk dapat membedakan antara yang benar dan yang salah serta menunjukkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari mereka.²³

Moral atau etika, yang juga diajarkan dalam pendidikan karakter dalam kerangka pendidikan Islam, merupakan sebagian besar nilai-nilai yang diajarkan dalam pendidikan karakter yang dibuat oleh Kementerian Pendidikan. Pendidikan Islam menekankan sejumlah nilai karakter, seperti siddiq, amanah, tabligh, dan fathanah. Sifat-sifat mulia Allah (Asmaul Husna), seperti kasih sayang, pengampunan, penghormatan, menghargai orang lain, kelembahlembutan, kesopanan, kebaikan, kebijaksanaan, kepedulian, keadilan, bermanfaat, dan kesabaran, juga disebutkan dalam pendidikan karakter yang diajarkan di sekolah-sekolah Islam. Setiap siswa yang menyelesaikan pendidikan Islam seharusnya memiliki kualitas-kualitas ini dan mampu menggunakannya dalam Masyarakat.²⁴

Menurut ajaran Nabi Muhammad (SAW) yang diungkapkan dalam sejumlah Hadis, pengembangan karakter dan fase-fase dimulai sejak dini dalam hidup dari perspektif Islam. Misalnya, menurut sebuah Hadis, seorang anak harus mengucapkan "La Ilaha Illallah" sebagai kata pertama mereka dan, menjelang kematian, mereka harus mengucapkan frasa ini dalam doa. Seperti yang terlihat dalam hadits bahwa anak-anak harus dihormati dan diajarkan tata krama yang baik, Nabi Muhammad juga sangat menghargai pendidikan berkualitas (HR. Ibn Majah).²⁵

Sebuah hadis yang menyatakan bahwa seorang anak diberikan aqiqah dan nama pada usia tujuh hari lebih lanjut menjelaskan tahap-tahap pembentukan karakter. Pada usia enam tahun, mereka diajarkan tata krama dan nilai-nilai moral; pada usia sembilan tahun, mereka diajarkan tanggung jawab dan tempat tidur mereka dipisahkan; dan pada usia tiga belas tahun, mereka dipukul untuk membuat mereka berdoa. Ayah mengakui bahwa dia telah mendidik dan

²¹ Muhammad Naufal Sauqy and Hinggil Permana, "Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Upaya Meningkatkan Karakter Siswa Perspektif Islam," *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2022): 114–27.

²² Felta, "Pendidikan Karakter Dalam Islam: Perspektif Filsafat (Character Education In Islam: A Philosophy Perspective.)"

²³ Muchamad Rifki et al., "Pengembangan Karakter Religius Peserta Didik Berbasis Keteladanan Guru Dalam Pembelajaran PAI," 2022.

²⁴ Maulana Yusuf, "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam," *Jurnal Al-Hikmah* 61, no. 74 (2022).

²⁵ Anggi Afrina Rambe et al., "Pendekatan Kasih Sayang Dalam Pembentukan Karakter Pada Anak Usia Dini Perspektif Hadits Nabi Muhammad SAW," *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2024): 438–52.

mengajarkan mereka ketika mereka dinikahkan pada usia enam belas tahun ... menikahkan anaknya, meminta Allah melindunginya dari kesulitan hidup ini serta penderitaan di akhirat. Pendidikan karakter dalam Islam dapat dibagi menjadi berbagai tahap berdasarkan hadis yang disebutkan di atas. Tahapan-tahapan ini meliputi Tawhid (0–2 tahun), Adab (5–6 tahun), Tanggung jawab diri (7-8 tahun), Kepedulian (9–10 tahun), Kemandirian (11–12 tahun), dan Sosialisasi (13 tahun ke atas). Islam mengharuskan bahwa pengembangan karakter memperhitungkan ajaran Islam yang diambil dari Hadis Nabi Muhammad dan Al-Qur'an.²⁶

3. Pengaruh filsafat pendidikan islam dalam membentuk karakter siswa

Pengembangan karakter siswa menjadi fokus utama dalam konteks pendidikan Islam. Dasar dan arahan yang kuat untuk mengembangkan karakter yang bermoral dan bertanggung jawab ditawarkan oleh filosofi pendidikan Islam. Perspektif ini melihat pendidikan sebagai upaya holistik yang menyentuh banyak aspek kehidupan siswa.²⁷

Berikut adalah beberapa prinsip dari filosofi pendidikan Islam yang membimbing dampaknya terhadap pengembangan karakter siswa:

- a. Tauhid sebagai Fondasi Utama.
- b. Fitrah sebagai Dasar untuk Pertumbuhan Pribadi.
- c. Memasukkan prinsip-prinsip Islam dalam kurikulum.
- d. Fungsi Guru sebagai Teladan.
- e. Evolusi Moral dan Etika.
- f. Pengembangan Karakter Bijaksana dan Adil.
- g. Gairah untuk Belajar.
- h. Pendidikan sebagai Ibadah.
- i. Mengembangkan Akuntabilitas Individu.
- j. Menumbuhkan Cinta kepada Allah.
- k. Prinsip Sosial Islam.
- l. Peran Keluarga dalam Pengembangan.
- m. Karakter Menggabungkan ajaran Islam dengan pendidikan.²⁸

Filsafat pendidikan Islam mengakui Tawhid sebagai prinsip utama dalam membentuk karakter moral siswa. Gagasan bahwa Allah itu satu memberikan dasar moral dan membantu anak-anak tumbuh menjadi orang dewasa yang bermoral baik. Prinsip-prinsip moral diperkuat dalam kehidupan sehari-hari siswa oleh iman mereka pada keesaan Allah. Selain itu, dasar fundamental untuk pengembangan karakter dalam pendidikan Islam adalah nilai fitrah, yang merupakan bagian dari sifat dasar manusia. Siswa menerima instruksi dari pendidikan ini tentang bagaimana mengembangkan moral dan potensi positif yang sejalan dengan fitrah manusia.²⁹

Prinsip-prinsip Islam dimasukkan ke dalam kurikulum dengan cara yang signifikan. Sumber daya pendidikan dibuat khusus untuk mencerminkan doktrin agama dan membentuk kepribadian siswa sesuai dengan nilai-nilai Islam. Ini menjamin bahwa pendidikan tidak hanya memberikan pengetahuan tetapi juga menanamkan nilai-nilai yang konsisten dengan ajaran agama. Dalam sistem pendidikan Islam, guru memainkan peran penting dalam membentuk kepribadian siswa. Guru seharusnya menjadi teladan yang mencerminkan prinsip-prinsip Islam dalam perilaku dan sikap sehari-hari mereka. Siswa dapat lebih memahami dan meniru perilaku etis yang diperlukan

²⁶ M.Ihsan Dacholfany and Uswatun Hasanah, *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam* (Amzah, 2021).

²⁷ M.Umar Mahmudi and Moh Sugeng Solehuddin, "Agama Dan Pendidikan Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam," *Journal of Creative Power and Ambition (JCPA)* 1, no. 02 (2023): 83–90.

²⁸ Mulyani, Azizah, and Faridi, "Pendidikan Dan Tujuan Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam."

²⁹ Muhammad Juni Beddu et al., "Konsep Tauhid: Allah, Wahyu Dan Kerasulan Sebagai Dasar Aksiomatik Pendidikan," *Journal of Islamic Educational Development* 1, no. 1 (2024): 25–32.

dengan bertindak sebagai teladan. Moral dan etika menjadi pusat dalam membentuk kepribadian siswa.³⁰

Siswa-siswa didorong secara aktif untuk berperilaku baik, menghormati orang lain, dan bertanggung jawab atas tindakan mereka melalui pendidikan Islam. Integritas tinggi dan kesadaran moral dihasilkan pada anak-anak sebagai hasil dari pendidikan etika dan moral ini. Pengembangan karakter yang bermoral baik dan cerdas adalah aspek lain dari filosofi pendidikan Islam. Siswa belajar bagaimana memahami dan menerapkan nilai-nilai kebijaksanaan dan keadilan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Mengembangkan karakter siswa agar mereka dapat berkontribusi kepada masyarakat dengan cara yang adil dan bijaksana adalah tujuan dari ini. Dalam pendidikan Islam, kecintaan terhadap ilmu adalah komponen dasar. Untuk mendekatkan diri kepada Allah dan memajukan masyarakat, siswa diajarkan untuk mencintai pembelajaran. Menurut pendidikan Islam, memperoleh pengetahuan memerlukan cinta dan kewajiban.³¹

Pendidikan Islam juga menekankan fakta bahwa belajar adalah semacam ibadah itu sendiri. Setiap aktivitas pembelajaran adalah manifestasi dari pengabdian kepada Sang Pencipta karena siswa diberdayakan untuk belajar sebagai cara untuk mengagungkan Allah. Perkembangan karakter siswa sangat dipengaruhi oleh gagasan tanggung jawab diri. Pelajaran ini mengajarkan siswa untuk bertanggung jawab kepada Tuhan, masyarakat, keluarga mereka, dan diri mereka sendiri. Ini mengembangkan siswa dengan rasa tanggung jawab yang kuat terhadap lingkungan mereka dan diri mereka sendiri.³²

Pendidikan Islam juga sangat menekankan pengembangan cinta kepada Allah. Siswa mengembangkan karakter yang penuh kasih dan patuh sebagai hasilnya. Sumber utama inspirasi bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari mereka adalah cinta mereka kepada Allah. Bersamaan dengan komponen pribadi, pendidikan karakter Islam menyampaikan prinsip-prinsip sosial Islam termasuk kasih sayang, kerja sama, dan saling menghormati. Ini membantu siswa menjadi anggota komunitas yang memberikan kontribusi berarti dan berinteraksi dengan orang lain secara konstruktif. Filsafat pendidikan Islam menekankan peran penting yang dimainkan oleh keluarga dalam membentuk karakter moral siswa.³³

Selain menjadi lingkungan awal seorang siswa, partisipasi keluarga adalah faktor penting dalam pengembangan karakter. Dasar utama untuk menjamin keseimbangan antara pengetahuan akademis dan pengembangan karakter moral sesuai dengan prinsip-prinsip Islam adalah integrasi pendidikan dengan ajaran Islam. Ini menghasilkan orang-orang yang mencintai keyakinan Islam, integritas moral, dan tanggung jawab selain pengetahuan mereka. Pengembangan kepribadian holistik yang sejalan dengan ajaran Islam dengan demikian lebih luas termasuk dalam dampak filosofi pendidikan Islam terhadap pengembangan karakter siswa daripada hanya elemen akademis.³⁴

D. SIMPULAN DAN SARAN

Menurut filosofi pendidikan Islam, fitrah berfungsi sebagai dasar untuk pengembangan karakter siswa, sementara tawhid adalah pilar utamanya. Ide-ide Islam dimasukkan ke dalam kurikulum, para pengajar berfungsi sebagai teladan, dan etika serta moral dikembangkan untuk

³⁰ Joni Helandri and Supriadi Supriadi, "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Konteks Modern: Tinjauan Terhadap Praktik Dan Tantangan," *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2024): 93–116.

³¹ Herwati Herwati, "Pendidikan Dalam Perspektif Islam Dan Peranannya Dalam Membina Kepribadian Islami," *BAHTSUNA: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2024): 1–15.

³² Ari Tri Fitrianto, "Relevansi Pendidikan Jasmani Dengan Tujuan Pendidikan Islam Dalam Membentuk Individu Yang Seimbang Secara Fisik, Mental, Dan Spiritual," 2023.

³³ Meyniar Albina and Mursal Aziz, "Hakikat Manusia Dalam Al-Quran Dan Filsafat Pendidikan Islam," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 02 (2023): 731–46.

³⁴ Muhammad Pattiran et al., "Strategi Pendidikan Karakter: Membentuk Etika Dan Nilai Pada Generasi Muda," *Journal on Education* 6, no. 2 (2024): 11369–76.

menerapkan gagasan ini. Seiring dengan pengembangan cinta kepada Allah dan nilai-nilai sosial Islam, fokus utama beralih pada pengembangan karakter yang adil, bijaksana, mencintai ilmu, dan bertanggung jawab.

Pendidikan Islam memiliki aspek yang komprehensif karena nilai yang diberikan pada pendidikan sebagai sarana ibadah dan peran yang dimainkan oleh keluarga dalam membentuk karakter moral. Ide-ide ini membantu siswa menjadi orang yang seimbang yang menghargai ajaran Islam, memiliki integritas moral, dan bertanggung jawab selain memiliki pemahaman akademis yang luar biasa.

Ajaran Islam yang dipadukan dengan pendidikan memberikan dasar yang kokoh untuk mengembangkan orang-orang yang dapat berkontribusi positif bagi masyarakat. Oleh karena itu, cara filosofi pendidikan Islam membentuk karakter siswa mendorong pandangan pendidikan holistik yang berlandaskan nilai-nilai Islam dan mempromosikan pertumbuhan akademis, moral, dan spiritual yang seimbang.

Daftar Pustaka

- Achmad, Fatoni. "Filosofi Pendidikan Islam: Membentuk Jiwa Anak Usia Dini Sebagai Cerminan Fitrah Dan Akhlak Mulia." *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud* 6, no. 2 (2024): 188–206.
- Albina, Meyniar. "Filsafat Pendidikan Islam: Membangun Konsep Dasar Pendidikan Islam," 2021.
- Albina, Meyniar, and Mursal Aziz. "Hakikat Manusia Dalam Al-Quran Dan Filsafat Pendidikan Islam." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 02 (2023): 731–46.
- Arifin, M.Zainal, Maulana Ishaq Ernas, Abdul Haris, and Rosichin Mansur. "Aliran-Aliran Filsafat Pendidikan Islam Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam Era Kontemporer." *Journal of Contemporary Islamic Education* 4, no. 1 (2024): 13–25.
- Beddu, Muhammad Juni, Yesnetti Fitri, Bagus Wahyudi, Raihana Annida Fakiha, and Hamdani Afif. "Konsep Tauhid: Allah, Wahyu Dan Kerasulan Sebagai Dasar Aksiomatik Pendidikan." *Journal of Islamic Educational Development* 1, no. 1 (2024): 25–32.
- Dacholfany, M.Ihsan, and Uswatun Hasanah. *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam*. Amzah, 2021.
- Dahri, Muhammad nd. "Konsep Dasar Dan Etika Filsafat Pendidikan Islam," n.d.
- Dainuri, Dainuri, and Abd Haris. "Konsep Dan Implikasi Filsafat Pendidikan Islam Terhadap Inovasi Pendidikan Islam." *Al-Thiqah: Jurnal Ilmu Keislaman* 5, no. 1 (2022): 31–45.
- Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, no. 1 (2021): 33–54.
- Farah, Laily Navi'atul. "Studi Komparatif Aliran-Aliran Utama Filsafat Pendidikan Islam Dan Filsafat Pendidikan Barat." *HEUTAGOGIA: Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (2022): 115–28.
- Felta, Felta. "Pendidikan Karakter Dalam Islam: Perspektif Filsafat (Character Education In Islam: A Philosophy Perspective)," 2021.
- Fitrianto, Ari Tri. "Relevansi Pendidikan Jasmani Dengan Tujuan Pendidikan Islam Dalam Membentuk Individu Yang Seimbang Secara Fisik, Mental, Dan Spiritual," 2023.
- Gandara, Tedi, Endan Hamdan Ridwan, Diansyah Permana, and Adun Rahman. "Implementasi Filsafat Pendidikan Islam Dalam Membangun Moderasi Beragama." *Jurnal Pendidikan Integratif* 5, no. 4 (2024).
- Helandri, Joni, and Supriadi Supriadi. "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Konteks Modern: Tinjauan Terhadap Praktik Dan Tantangan." *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2024): 93–116.
- Herwati, Herwati. "Pendidikan Dalam Perspektif Islam Dan Peranannya Dalam Membina Kepribadian Islami." *BAHTSUNA: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2024): 1–15.

- Hidayat, Ujang Syarip. *Urgensi Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Menyiapkan Generasi Emas 2045: Strategi Membangun Generasi Cerdas, Berkarakter Dan Berdaya Saing Di Abad 21*. Nusa Putra Press, 2021.
- Mahmudi, M.Umar, and Moh Sugeng Solehuddin. "Agama Dan Pendidikan Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam." *Journal of Creative Power and Ambition (JCPA)* 1, no. 02 (2023): 83–90.
- Mulyani, Sri, Latifatul Azizah, and Binti Khoir Faridi. "Pendidikan Dan Tujuan Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam." *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 2, no. 4 (2024): 242–51.
- Nadhief, Muhammad Ilham, Ahmad Kana Zai'muddin, and M.Yunus Abu Bakar. "Latar Belakang Munculnya Filsafat Pendidikan: Dari Islam, Spiritulisme Kuno, Hingga Pemikiran Socrates, Plato, Dan Aritoteles." *Sindoro: Cendikia Pendidikan* 9, no. 3 (2024): 21–30.
- Nasarudin, Nasarudin, Denny Aulia Rachmawati, Mappanyompa Mappanyompa, Vivina Eprillison, Yuni Misrahayu, Halijah Halijah, Rina Nur Afifa, Mohamad Mustari, Siti Mutmainah, and Orlando A Selly. *Pengantar Pendidikan*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah, 2024.
- Nurhakim, Haditsa Qur'ani, and Izzudin Musthafa. "Filsafat Pendidikan Dan Teori Pendidikan Perspektif Ali Ahmad Madkur." *At-Tarbiyah Al-Mustamirrah: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2024): 263–78.
- Nurhasnah, Nurhasnah, Tiffani Tiffani, Eldarifai Eldarifai, Zulmuqim Zulmuqim, and Muhammad Zalnur. "Hakikat Ilmu Pengetahuan Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam: Telaah Mengenai Dikotomi Ilmu, Islamisasi Ilmu, Integrasi Ilmu, Interkoneksi Ilmu Dan Implikasinya Terhadap Pengembangan Pendidikan Islam." *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 4, no. 3 (2023): 2560–75.
- Pahleviannur, Muhammad Rizal, Anita Grave, Dani Nur Saputra, Dedi Mardianto, Lis Hafrida, Vidriana Oktoviana Bano, Eko Edy Susanto, and Ardhana Januar Mahardhani. *Mochamad Doddy Syahirul Alam, and Mutia Lisyah*. Metodologi Penelitian Kualitatif. Pradina Pustaka, 2022.
- Pattiran, Muhammad, Anna Maria Hilda Songbes, Ruri Arrang, Herman Herman, Antonius Rino Vanchapo, and Muhammadong Muhammadong. "Strategi Pendidikan Karakter: Membentuk Etika Dan Nilai Pada Generasi Muda." *Journal on Education* 6, no. 2 (2024): 11369–76.
- Rambe, Anggi Afrina, Udin Supriadi, Mokh Iman Firmansyah, Regita Ayu Dwietama, Annisa Ningtias Cevie Putri, Muhammad Nurfaizi Arya Rahardja, and Junaidi Marbun. "Pendekatan Kasih Sayang Dalam Pembentukan Karakter Pada Anak Usia Dini Perspektif Hadits Nabi Muhammad SAW." *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2024): 438–52.
- Rifki, Muchamad, Sofyan Sauri, Aam Abdussalam, Udin Supriadi, and Miptah Parid. "Pengembangan Karakter Religius Peserta Didik Berbasis Keteladanan Guru Dalam Pembelajaran PAI," 2022.
- Rivana, Anggi, Musthofa Musthofa, Zubairi Zubairi, and Siti Nur Ajizah. "Kedisiplinan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, no. 2 (2023): 2267–80.
- Sauqy, Muhammad Naufal, and Hinggil Permana. "Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Upaya Meningkatkan Karakter Siswa Perspektif Islam." *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2022): 114–27.
- Tarigan, M, S Maulana, and N A Lubis. "Filsafat Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 1 (2024): 197–207.
- Yusuf, Maulana. "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam." *Jurnal Al-Hikmah* 61, no. 74 (2022).